

PENGARUH BELANJA OPERASIONAL DAN BELANJA MODAL TERHADAP EKUITAS DANA (SURVEI PADA SKPD KABUPATEN SIGI)

Imelda

imelda@yahoo.com

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako Palu

Abstract

The purposes of this study are: 1) to determine the growth of operational expenditure, capital expenditure, and funds equity on governmental working units in Sigi; 2) to determine and analyze simultaneous influence of operational expenditure and capital expenditure of fund's equity on governmental working units in Sigi; 3) to determine and analyze the influence of operational expenditure on fund's equity; 4) to determine and analyze the influence of capital expenditure on funds equity in governmental working units of Sigi. The results shows that the R^2 value of 0,968 or 96,8% means that operational expenditure and capital expenditure have influence on fund's equity of 96,8% in governmental working units of Sigi. While 3,2% influenced by variable that are not studied.

Keywords: *Operational Expenditure, Capital Expenditure, and Fund's Equity*

Reformasi pengelolaan keuangan negara masih terus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan agar amanat yang tertuang dalam pasal 3 ayat (1) Undang-undang (UU) Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang mengharuskan Keuangan Negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan, dapat semakin diwujudkan.

Kabupaten Sigi merupakan kabupaten yang dimekarkan tahun 2010, daerah ini pecahan sebagian dari daerah kota Palu dan sebagian lagi dari Kabupaten Donggala, pecahnya kabupaten ini membawa dampak positif bagi daerah sendiri sebab daerah menunjukkan daerah yang mandiri dimana mampu mengelolah sumber pendapatan daerah yang berasal dari sumber daya alam daerah itu sendiri. Tidak bisa dipungkiri bahwa daerah ini juga masih membutuhkan dana transfir pemerintah pusat untuk membiayai sebagian pelaksanaan kegiatan khususnya belanja langsung dan belanja tidak langsung yang terjadi pada kabupaten ini. Adanya pendapatan dan belanja daerah yang dilakukan tentunya

dapat dilakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Menurut Santie (2015) Pemerintahan merupakan entitas pelaporan yang menurut ketentuan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan APBN/APBD berupa laporan keuangan, dimana bentuk dan isinya harus disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Menurut Adrie (2015) Basis akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang menentukan kapan pengaruh atas transaksi atau kejadian harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Basis akuntansi pada umumnya ada dua yaitu basis kas (*cash basis of accounting*) dan basis akrual (*accrual basis of accounting*).

Kabupaten Sigi memiliki 43 SKPD yang terdapat di dalamnya yang terdiri dari Badan, Dinas, Lembaga, Kecamatan, dan rumah sakit yang masing-masing melaksanakan atau mengelola belanja operasional dan belanja modal dengan jenis belanja yang berbeda, tujuannya untuk melaksanakan kegiatan yang telah terprogram dalam visi dan misi bupati

kemudian dijabarkan setiap tahunnya ke dalam kegiatan guna mencapai visi dan misi tersebut.

Berdasarkan definisi di atas adapun perkembangan belanja daerah selama lima tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Belanja Daerah Kabupaten Sigi Tahun 2009-2014

Tahun	Realisasi Belanja Daerah
2010	463.412.362.554
2011	545.523.809.920
2012	605.865.823.109
2013	661.992.088.489
2014	747.623.458.900

Sumber: Badan Pemerikasaan Keuangan Propinsi Sulteng, 2016.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah realisasi belanja daerah setiap tahunnya mengalami peningkatan guna untuk membiayai pelaksanaan kegiatan dalam rangka pelayanan publik. Jumlah realisasi tersebut terbagi kedalam belanja langsung/operasi, dimana belanja ini membiayai belanja pegawai seperti pembayaran honor yang dilakukan atau membayar gaji pegawai negeri sipil, belanja barang guna melaksanakan tugas setiap SKPD, belanja hibah dan belanja bantuan sosial sedangkan belanja modal/belanja tidak langsung merupakan belanja tanah, belanja peralatan dan sebagainya, jika melihat dari realisasi laporan keuangan cenderung yang lebih besar adalah belanja operasi dibandingkan belanja modal, hal ini menunjukkan bahwa belanja yang dilakukan oleh daerah cenderung belanja yang masa manfaatnya hanya satu tahun sedangkan belanja modal masih sedikit pelaksanaan kegiatannya, olehnya tugas SKPD yang berada di kabupaten Sigi agar dapat mengurangi belanja yang tidak membawa manfaat dan bagaimana mengelolah pendapatan kiranya dapat dijadikan atau lebih besar belanja modal dibandingkan belanja operasi.

Beberapa penjelasan di atas secara perlahan Kabupaten Sigi melakukan pembenahan tentang pengelolaan keuangan salah satunya efisiensi belanja operasi dan

belanja pembangunan yang setiap tahunnya terjadi SILPA atau sisa lebih penggunaan anggaran, sisa lebih anggaran ini adalah dana yang tidak digunakan pada tahun bersangkutan sebab kegiatan yang akan dilaksanakan banyak tetapi waktu yang sangat terbatas, olehnya anggaran tersebut terdapat sisa akan tetapi dapat digunakan pada tahun berikutnya. Adanya silpa mempengaruhi laporan arus kas salah satunya ekuitas dana lancar. Ekuitas dana lancar merupakan arus kas pemerintah daerah Kabupaten Sigi yang terdiri dari silpa, akun piutang, akun persediaan, pembayaran utang jangka pendek, dan pendapatan yang ditangguhkan semakin tinggi ekuitas dana lancar maka semakin menopang belanja daerah yang dilaksanakan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel (Nasution, 1982:41 dalam Riduwan, 2012 : 65).

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2002:55) mendefenisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Unit analisis yang digunakan oleh peneliti ini adalah data laporan realisasi anggaranbelanja operasional dan belanja modal serta laporan neraca SKPD pemerintah daerah Kabupaten Sigi yaitu ekuitas dana dengan menjumlahkan data tahunan setiap kabupaten dan kota maka jumlah data yang teranalisis adalah tahun 2014.

Karakteristik di atas dapat dilihat yang termasuk sampel adalah keseluruhan dari

populasi. Dengan demikian maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu mengumpulkan data berupa laporan realisasi anggaran belanja operasional daerah tahun 2014, laporan realisasi anggaran belanja modal tahun 2014 dan neraca yaitu ekuitas dana tahun 2014, seluruh data yang diperoleh berisi data laporan tahunan setiap pada SKPD Kabupaten Sigi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus.

Metode Analisis Data

Dalam analisis regresi selain mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, juga menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan dependen, sehingga dapat membedakan variabel independen dengan variabel dependen tersebut (Ghozali, 2006). Dimana dalam penelitian ini, dua komponen dari belanja yaitu alokasi belanja operasional dan belanja modal sebagai variabel independen, akan dianalisis pengaruhnya terhadap ekuitas dana sebagai variabel dependen. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Singgih Santoso (2000 : 214), menyatakan bahwa normalitas suatu data adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti arah diagonal,

maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF>10.

3. Uji Autokorelasi

Santoso (2004) untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan uji statistic *Durbin Watson*. Patokan angka *D-W* (*Durbin-Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Angka *D-W* dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- b. Angka *D-W* di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka *D-W* diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

4. Uji Heteroskedastisitas

Singgih Santoso (2000: 214), menyatakan bahwa heterokedastisitas suatu data adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada, yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) terjadilah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan seperti : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Adapun uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Santoso, 2005:212):

1. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang dapat di uraikan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas normal P-Plot di atas menunjukkan bahwa plot yang terdapat dalam gambar mengikuti garis diagonal. Hal ini menggambarkan bahwa pengujian dari penelitian tersebut telah memenuhi uji normalitas data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan menggunakan model regresi dan melakukan uji korelasi antarvariabel independendengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai tolerance value diatas 0,10

atau nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006). Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Belanja_Operasional_X ₁	,949	1,054
Belanja_Modal_X ₂	,949	1,054

Sumber: Data Hasil Uji Regresi Berganda, 2016

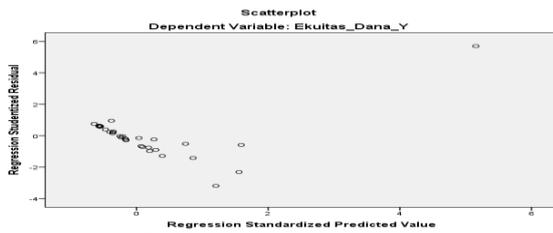
Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF di bawah 10, yaitu variabel belanja operasional (X₁) nilai VIF menunjukkan angka sebesar 1.054 dan variabel modal (X₂) menunjukkan nilai VIF sebesar 1,054. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk dari hasil penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada grafik adalah dengan melihat pola sebaran titik-titik (data):

- a. Jika titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terdapat situasi *heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas pada sebaran titik –titik baik diatas maupun dibawah angka nol maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dalam model regresi didalam penelitian ini, maka dapat diuraikan hasil uji heterokedastisitas yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak, yang menunjukkan bahwa bulatan-bulatan kecil tersebut menyebar diantara angka negatif dan positif atau di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi penelitian tersebut.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi dimaksudkan untuk menguji variasi dari alat model regresi linear berganda yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas melalui pengaruh Belanja operasiaonal (X_1), dan Belanja Modal (X_2) terhadap Ekuitas dana dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Berikut hasil pengujian hubungan antar variabel dengan menggunakan regresi linear berganda:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta	t hitung	Sig
Belanja Operasional (X_1)	0,826	11,809	0,000
Belanja Modal(X_2)	4,379	29,243	0,000
Konstanta	= 11,685		
Koefisien Korelasi (R)	= 0,984		
Koefisien Determinasi (R^2)	= 0,968		
F hitung	= 606,159		
F Sig	= 0,00		
α	= 0,05		

Sumber: Data Hasil Uji Regresi Berganda, 2016

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas maka dapat ditemukan bentuk hasil estimasi model dapat ditulis dalam persamaan di bawah ini :

$$Y = 11,685 + 0,826 (X_1) + 4,379 (X_2)$$

Adapun asumsi dari persamaan yang terdapat pada tabel di atas yaitu :

1. Nilai konstanta adalah sebesar 11,685
Dapat dijelaskan bahwa ekuitas dana sebelum adanya variabel independen yaitu belanja oeprasional dan belanja modal adalah sebesar 11,685 satuan
2. Nilai koefisien regresi variabel belanja operasional (X_2) = 0,826
Menunjukkan bahwa apabila setiap variabel belanja operasional mengalami peningkatan 1 satuan maka akan berdampak pada ekuitas dana sebesar 0,826 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap atau tidak mengalami perubahan
3. Nilai koefisien regresi variabel belanja modal (X_3) = 4,379
Menunjukkan bahwa apabila setiap variabel belanja modal mengalami peningkatan 1 satuan maka akan berdampak pada ekuitas dana sebesar 4,379 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

Adapun hasil uji regresi berganda yang dapat di uraikan berdasarkan pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

1. Uji Silmultan (Uji F)
Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan pengujian simultan diperoleh dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai F hitung sebesar 606,159 dan nilai probabilitas signifikansi tersebut sebesar 0,00 dan tingkat α sebesar 5 % , hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil daripada nilai α atau nilai standar error yang telah ditetapkan secara umum yaitu $0,00 < 0,05$. Artinya bahwa Belanja operasional dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas dana pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.
2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan hasil uji parsial pada penelitian ini untuk variabel belanja operasional menunjukkan nilai t hitung sebesar 11.809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan tingkat α sebesar 5 %, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil daripada nilai α atau nilai standar error yang telah ditetapkan secara umum yaitu $0,00 < 0,05$. Artinya bahwa belanja operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekuitas dana pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi. Adapun nilai nilai t hitung untuk variabel belanja modal sebesar 29,243 dengan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan tingkat α sebesar 5 % , hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil daripada nilai α atau nilai standar error yang telah ditetapkan secara umum yaitu $0,00 < 0,05$. Artinya bahwa belanja modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekuitas dana pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk menilai *adjust R-square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara belanja operasional dan belanja modal terhadap ekuitas. Berdasarkan hasil estimasi di atas dapat menunjukkan R^2 sebesar 0,968 atau sebesar 96,8%, yang mempunyai makna bahwa variabel bebas yaitu Belanja operasional dan belanja modal mempunyai pengaruh sebesar 96,8% terhadap ekuitas dana pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi sedangkan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Belanja Operasional Dan Belanja Modal Terhadap Ekuitas Dana Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa belanja operasional dan belanja modal memiliki pengaruh terhadap ekuitas, hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya proses penganggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sigi dapat membandingkan antara belanja yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan dapat disesuaikan dengan jumlah anggaran yang tersedia, sehingga secara tidak langsung pengelolaan keuangan daerah ini termasuk dalam kategori baik.

Belanja daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Belanja daerah dapat bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. PAD bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada Daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas Desentralisasi, yang mana Komponennya terdiri dari: Pendapatan Pajak Daerah, Pendapatan Retribusi Daerah, Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Sejalan dengan hasil, Abdul Halim (2002:73). Menyatakan bahwa Belanja Daerah merupakan penurunan dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau depleksi, aset atau terjadinya utang yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas dana, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana.

Sejalan dengan pendapat tersebut Indra Bastian dan Gatot Soepriyanto (2002:85) mengemukakan bahwa "Belanja Daerah adalah penurunan manfaat ekonomi masa depan atau jasa potensial selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau konsumsi aktiva atau terjadinya kewajiban

yang ditimbulkan karena pengurangan dalam aktiva atau ekuitas neto, selain dari yang berhubungan dengan distribusi ke entitas ekonomi itu sendiri. Kedua pendapat ini menyatakan bahwa terjadi penurunan nilai ekuitas dana terhadap belanja barang dan jasa, dan belanja modal SKPD Kabupaten Sigi.

Belanja Operasional Terhadap Ekuitas Dana Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa belanja operasional berpengaruh signifikan terhadap ekuitas dana pa SKPD Kabupaten Sigi. Belanja operasional adalah belanja rutin yang dianggarkan setiap tahunnya oleh pemerintah daerah guna menjalankan aktivitas setiap SKPD. Belanja operasional merupakan atau yang terdiri dari belanja barang dan jasa yang digunakan untuk pembelian barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan.

Belanja barang dan jasa juga sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pegawai dalam satu periode akuntansi dan apabila ada sisa akan menjadi cadangan persediaan di tahun berikutnya. Sehingga akan berpengaruh menambah dan dapat pula mengurangi ekuitas dana lancar di tahun 2015.

Penelitian ini mengalami penambahan dan pengurangan Persediaan yang ada di neraca. Hal ini disebabkan karena persediaan yang merupakan aset lancar yang apabila ada sisa akan menjadi cadangan persediaan di tahun berikutnya. R. Agus Sartono (2010;443): "Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual,

digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan".

Belanja Modal Terhadap Ekuitas Dana Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap ekuitas dana pada SKPD Kabupaten Sigi. Hal ini menunjukkan ekuitas dana akan berkurang atau bertambah pada saat dilakukan belanja modal dalam bentuk aset tetap seperti pembangunan infrastruktur yang dianggap sangat penting bagi kelangsungan hidup perekonomian daerah.

Kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana yang menjadi dasar pengalokasian belanja modal tersebut, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik. Jika sarana dan prasarana publik telah terpenuhi dan dianggap memadai untuk dipergunakan oleh masyarakat maka pelaksanaan aktivitas sehari-hari dapat berjalan secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pula pada tingkat produktivitas masyarakat yang semakin meningkat.

Selain itu infrastruktur yang memadai juga akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. semakin banyak investor yang menanamkan investasi di suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi daerah juga akan meningkat. Dan secara otomatis pendapatan akan bertambah sehingga mempengaruhi ekuitas dana.

Tahun 2015 terjadi peningkatan belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sigi sebab pada tahun tersebut dilakukan pembangunan gedung kantor Buoati yang terpusat di daerah Kecamatan Bora agar sistem pelayanan yang diberikan dapat terpusat atau satu pintu olehnya pemerintah Kabupaten Sigi masih membenahi sarana dan prasana dalam menjalankan sistem pemerintahannya. Tingginya belanja modal yang dilakukan dapat mempengaruhi pencatatan ekuitas yang dimana adanya

penambahan aset yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sigi.

Mulyadi (2001:591) aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai mamfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Sedangkan menurut Soemarso S.R (2005:20) aset tetap adalah aset berwujud yang masa mamfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dann memiliki nilai yang cukup besar.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini senada yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya yaitu Penelitian ini senada dengan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu Nurhaeni, Pengaruh Belanja Barang Dan Jasa, Dan Belanja Modal Terhadap Ekuitas Dana (Survei pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Se-Kota Palu). Uji simultan menunjukkan bahwa baik dan layanan, dan belanja modal memiliki dampak yang signifikan terhadap dana ekuitas di 33 lembaga govermental. Sementara bukti uji parsial yang espenditures parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dana ekuitas di 33 lembaga govermental di Palu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Belanja operasional dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekuitas dana pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.
2. Belanja operasional berpengaruh signifikan terhadap ekuitas dana pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.
3. Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap ekuitas dana pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa belanja operasional meningkat setiap tahun, olehnya saran dari penelitian ini setidaknya anggaran belanja operasional dalam penyusunan anggaran dapat memprioritaskan komponen belanja operasional setiap SKPD agar dapat mengefisiensikan anggaran. Kiranya adanya efisiensi tersebut dapat mempengaruhi nilai ekuitas dana lancar pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sigi.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa belanja modal mengalami fluktuasi, olehnya belanja modal diharapkan dapat diprioritaskan terlebih dahulu untuk menunjang saran dan prasarana dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya saat ini pemerintah daerah Kabupaten Sigi melakukan pembangunan kantor yang terpusat di Kabupaten Sigi khususnya di daerah Bora. Selain itu adanya belanja modal yang diprioritaskan dapat menambah nilai aset pemerintah daerah Kabupaten Sigi.
3. Diharapkan pada peniliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang ada hubungan dengan ekuitas selain variabel belanja barang dan jasa dan belanja modal yang mungkin dapat menambah nilai ekuitas suatu SKPD yang ada di Kabupaten Sigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya tujukan kepada Prof. Dr. Ridwan, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Vitayanti Fattah, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada saya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrie. 2015. *Pengaruh Belanja Langsung Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Survei Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah)*. e Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 9, September 2015 hlm 147-158. Program Pascasarjana Untad.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2013. *Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Republik Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 17 tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Santie, E. J Garry. 2015. *Analisis Penyajian Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No 2 Juni 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8912/8453>.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.